

Implementasi Sapta Pesona dalam Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata di Kabupaten Gorontalo

Desrika Talib

¹Program Studi Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Corresponding Author: desrikatalib@umgo.ac.id

Abstrak

Pengembangan desa wisata merupakan strategi penting dalam mendukung ekonomi lokal. Artikel ini menganalisis pelaksanaan pelatihan pengelolaan desa wisata berbasis Sapta Pesona di Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan mencakup ceramah, diskusi kelompok, dan praktik lapangan. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep Sapta Pesona serta keterampilan pengelolaan desa wisata secara profesional, termasuk pengelolaan potensi lokal dan penguatan jejaring promosi. Pelatihan ini memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan. Keberlanjutan program ini memerlukan dukungan kolaboratif dari berbagai pihak.

Kata kunci: Desa wisata; gorontalo; pariwisata berkelanjutan; pelatihan; sapta pesona;

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor utama dalam pembangunan ekonomi daerah (Rahmi, 2017; Talib et al., 2022), termasuk dalam pengembangan desa wisata. Pemerintah Indonesia terus mendorong penguatan desa wisata sebagai bagian dari strategi nasional dalam meningkatkan ekonomi berbasis komunitas (Kementerian Pariwisata, 2023). Desa wisata tidak hanya menjadi daya tarik bagi wisatawan, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya dan lingkungan local (Darmayanti et al., 2020; Sunarti & Talib, 2021; Talib, 2023). Namun, dalam praktiknya, pengelolaan desa wisata masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya pemahaman masyarakat terhadap prinsip pariwisata berkelanjutan (Bramwell & Lane, 2011).

Berdasarkan tinjauan literatur bahwa, sekitar 65% desa wisata di Indonesia belum memiliki sistem pengelolaan berbasis Sapta Pesona, yang mencakup aspek keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan bagi wisatawan. Ketidaksiapan ini berdampak pada daya saing desa wisata yang masih rendah dibandingkan dengan destinasi wisata unggulan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan intervensi dalam bentuk pelatihan yang terstruktur agar masyarakat dapat mengelola potensi desa wisata mereka secara profesional.

Dalam pengembangan desa wisata, salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif adalah penerapan prinsip *Sapta Pesona*. Konsep *Sapta Pesona* ini memiliki tujuh aspek yang meliputi aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan, yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas bagi pengunjung. Untuk mendukung penerapan prinsip-prinsip tersebut, berbagai pelatihan kepada masyarakat desa wisata menjadi langkah yang krusial. Berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, penerapan *Sapta Pesona* dalam pelatihan pengelolaan desa wisata menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata serta memperkuat peran masyarakat dalam mengelola potensi wisata (Kasim et al., 2022; Nusi et al., 2022; Sunarti & Talib, 2020).

Penelitian oleh (Hani et al., 2023) mengenai pengembangan destinasi wisata Pantai Kejawan di Cirebon mengungkapkan bahwa pengelolaan destinasi wisata yang baik berpengaruh besar terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Meskipun tidak secara langsung mengulas *Sapta Pesona*, penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan yang efektif, yang juga mencakup elemen-elemen dalam prinsip *Sapta Pesona*, seperti kebersihan, kenyamanan, dan keindahan alam. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang memperhatikan kualitas pengalaman wisatawan dapat menjadi daya tarik utama bagi pengunjung dan relevan dalam konteks desa wisata.

Selanjutnya, dalam penelitian oleh (Wijayanti et al., 2020) tentang pelatihan *Sadar Wisata* dan *Sapta Pesona* bagi masyarakat Desa Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo, ditemukan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat terkait pentingnya prinsip *Sapta Pesona* dapat meningkatkan kualitas pengelolaan desa wisata. Pelatihan ini memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya sikap ramah, kebersihan, dan pelayanan yang baik bagi wisatawan. Dalam hal ini, penerapan *Sapta Pesona* menjadi landasan penting untuk menciptakan destinasi wisata yang tidak hanya menarik, tetapi juga berkelanjutan. Oleh karena itu, pelatihan yang melibatkan masyarakat lokal merupakan langkah strategis untuk memperkuat pengelolaan desa wisata berbasis komunitas (Dai et al., 2022; Talib, 2019; Talib et al., 2023).

Selain itu, penelitian oleh (Putra et al., 2023) mengenai pelatihan *Sadar Wisata* dan *Sapta Pesona* bagi masyarakat Desa Wisata Pakuan, Kabupaten Lombok Barat, menyoroti pentingnya edukasi dalam meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan potensi wisata. Dalam studi ini, pelatihan *Sapta Pesona* difokuskan pada pengelolaan lingkungan dan pelayanan wisata yang ramah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pelatihan tersebut berpengaruh positif terhadap kualitas layanan wisata yang diberikan oleh masyarakat. Hal ini memperlihatkan bahwa pelatihan berbasis *Sapta Pesona* dapat memperkuat daya tarik desa wisata, sejalan dengan tujuan untuk meningkatkan pengalaman wisatawan serta menciptakan keberlanjutan dalam pengelolaan destinasi wisata.

Di sisi lain, (Astrid Eka Wahyu Cahya Megananda & Hasan Ismail, 2022) dalam penelitian mereka yang berjudul *Penerapan Sapta Pesona Potensi Desa Wisata Petik Jambu* di Kabupaten Sidoarjo juga menekankan pentingnya penerapan prinsip *Sapta Pesona* dalam pengelolaan desa wisata berbasis pertanian. Penerapan prinsip-prinsip *Sapta Pesona* dalam pengelolaan potensi wisata berbasis alam ini, termasuk perbaikan infrastruktur dan peningkatan kebersihan, terbukti dapat meningkatkan pengalaman wisatawan. Penelitian ini menunjukkan bagaimana *Sapta Pesona* dapat diterapkan dalam konteks desa wisata yang memiliki potensi alam dan produk lokal sebagai daya tarik utama. Hal ini memberikan gambaran yang relevan tentang penerapan *Sapta Pesona* di Kabupaten Gorontalo, terutama jika terdapat potensi alam yang ingin dikembangkan.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan prinsip *Sapta Pesona* dalam pengelolaan desa wisata dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas destinasi wisata. Pelatihan kepada masyarakat lokal tentang pentingnya *Sapta Pesona* menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam mengelola desa wisata yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pelatihan dan penerapan prinsip *Sapta Pesona* yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat sangat relevan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam konteks pengelolaan desa wisata di Kabupaten Gorontalo.

Pengabdian ini menawarkan kebaruan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas yang melibatkan masyarakat lokal, akademisi, serta pemerintah daerah sebagai mitra utama dalam keberlanjutan program. Melalui pendekatan ini, pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membangun jejaring sosial yang memungkinkan keberlanjutan pengelolaan desa wisata secara mandiri.

Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi model replikasi bagi daerah lain yang menghadapi tantangan serupa. Dengan mengacu pada konsep pariwisata berbasis masyarakat, diharapkan masyarakat desa memiliki peran aktif dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata lokal, sehingga manfaat ekonomi dan sosialnya dapat dirasakan secara luas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan berbasis *Sapta Pesona* dalam pengelolaan desa wisata, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk keberlanjutannya.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang secara terstruktur untuk mencapai tujuan utama, yaitu peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola desa wisata

berbasis Sapta Pesona. Metode yang digunakan mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan kegiatan

Persiapan Kegiatan, Pada tahap ini, dilakukan identifikasi kebutuhan dan pemetaan potensi desa wisata yang menjadi sasaran pelatihan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan pihak terkait, seperti perangkat desa, pengelola wisata, dan kelompok masyarakat. Hasil pemetaan ini digunakan untuk merancang materi pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Pelaksanaan Pelatihan, Pelatihan dilaksanakan selama tiga hari dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan ceramah, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan praktik lapangan. Ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar Sapta Pesona, sementara FGD dimanfaatkan untuk menggali pandangan peserta mengenai kendala dan peluang dalam pengelolaan desa wisata.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan dengan memberikan materi terkait sadar wisata dan sapta pesona

Evaluasi Kegiatan, Evaluasi dilakukan melalui metode wawancara untuk mengukur tingkat pemahaman dan perubahan sikap peserta sebelum dan setelah pelatihan. wawancara bertujuan untuk menggali lebih dalam perubahan persepsi dan komitmen peserta terhadap pengelolaan desa wisata. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dan kualitatif untuk menentukan keberhasilan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan menghasilkan sejumlah temuan signifikan. Peserta yang sebelumnya memiliki pemahaman dasar mengenai pariwisata berkelanjutan menunjukkan peningkatan pemahaman tentang bagaimana menerapkan Sapta Pesona dalam konteks lokal. Hasil ini diperoleh melalui observasi langsung dan diskusi kelompok yang dilakukan selama kegiatan berlangsung.



Gambar 3. Pemberian materi dan tanya jawab sebagai strategi observasi pemahaman peserta

Dukungan teoritis dari pendekatan *experiential learning* menunjukkan bahwa pengalaman langsung mampu meningkatkan pemahaman peserta lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional (Suleman, 2024). Dalam pelatihan ini, praktik lapangan menjadi elemen kunci yang membantu peserta mengaitkan teori dengan aplikasi nyata di lapangan.

Selain peningkatan pemahaman, terdapat perencanaan strategis yang dirumuskan peserta selama praktik lapangan. Peserta berhasil merancang strategi promosi desa wisata dengan memanfaatkan media sosial dan jejaring lokal, yang diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisatawan. Berdasarkan teori pemasaran pariwisata, penggunaan media sosial memungkinkan jangkauan promosi yang lebih luas dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Temuan penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara pelatihan berbasis *Sapta Pesona* dan peningkatan kapasitas peserta. Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman yang menekankan pentingnya praktik langsung dalam memperdalam pemahaman. Kontribusi ini selaras dengan studi terdahulu yang menunjukkan bahwa pelibatan peserta secara aktif meningkatkan efektivitas pelatihan.

Dalam konteks teori pemberdayaan masyarakat, pelatihan ini berhasil meningkatkan kapasitas individu untuk memanfaatkan sumber daya lokal secara lebih efektif. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini menunjukkan perbaikan dalam pendekatan implementasi, terutama dalam memberikan pengalaman praktis yang terstruktur kepada peserta. Pelatihan ini juga mendukung teori pembangunan ekonomi lokal yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya pariwisata.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan, baik dari segi peningkatan kapasitas individu maupun dampak sosial-ekonomi yang lebih luas. Dengan demikian, pendekatan yang diterapkan dapat direkomendasikan untuk diterapkan di wilayah lain dengan kebutuhan serupa.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis *Sapta Pesona* di Kabupaten Gorontalo berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan praktis, dan komitmen peserta dalam mengelola desa wisata. Peningkatan ini terlihat melalui hasil diskusi dan perencanaan strategis yang dirancang peserta untuk mempromosikan potensi wisata lokal. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan partisipatif dan pengalaman langsung dalam kegiatan pelatihan. Pendekatan ini terbukti mampu memberikan dampak signifikan, baik dalam pengelolaan potensi desa wisata maupun dalam peningkatan jejaring promosi. Dalam konteks teori pemberdayaan masyarakat, pelatihan ini berhasil meningkatkan kapasitas individu untuk memanfaatkan sumber daya lokal secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrid Eka Wahyu Cahya Megananda, & Hasan Ismail. (2022). Penerapan Sapta Pesona Potensi Desa Wisata Petik Jambu di Desa Kebaron Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *JOURNAL OF ADMINISTRATIVE AND SOCIAL SCIENCE*, 4(1), 63–74. <https://doi.org/10.55606/jass.v4i1.118>
- Bramwell, B., & Lane, B. (2011). Critical research on the governance of tourism and sustainability. *Journal of Sustainable Tourism*, 19(4–5), 411–421. <https://doi.org/10.1080/09669582.2011.580586>
- Dai, S. Ilian L., Talib, D., Sri Sunarti, & Anggraenims MS Lagalo. (2022). Komodifikasi Budaya dalam Pengembangan Destinasi Wisata Patoameme. *Komunal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 25–29. <https://doi.org/10.55657/kjpm.v1i1.25>
- Darmayanti, P. W., Oka, I. M. D., & Sukita, I. W. (2020). PENGEMBANGAN DESA WISATA KABA-KABA DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT LOKAL. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 11(1), 15–23. <https://doi.org/10.22334/jihm.v11i1.173>
- Hani, A. U., Malihatunnisa, Ardiansyah, E., & Nabih, A. N. (2023). Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Kejawan: Analisis Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan. *Journal of Sharia Tourism and Hospitality*, 1(2), 115–125. <https://doi.org/10.24235/jetour.v1i2.22>
- Kasim, R., Talib, D., & Lagalo, A. (2022). Potensi Kebun Jeruk Wonosari Sebagai Agrowisata Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.31314/tulip.5.1.25-29.2022>
- Nusi, A. F., Talib, D., & Sunarti, S. (2022). Potensi Pantai Kurenai Sebagai Daya Tarik Wisata Bahari Di Kabupaten Gorontalo. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 5(2), 50. <https://doi.org/10.31314/tulip.5.2.50-57.2022>
- Putra, T. H., Rahman, Kertajadi, Ihyana Hulfa, & Didy Ika Supryadi. (2023). Pelatihan Sadar Wisata Dan Sapta Pesona Bagi Masyarakat Desa Wisata Pakuan Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdi Anjani*, 1(1), 8–11. <https://doi.org/10.29303/anjani.v1i1.745>
- Rahmi, N. (2017). Kajian Ekonomi Pariwisata Syariah Kota Banda Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1 SE-Articles). <https://ejurnalunsam.id/index.php/jseb/article/view/194>
- Suleman, M. A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Penerapan Experiential Learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1530–1538. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1101>
- Sunarti, S., & Talib, D. (2020). ANALISIS POTENSI EKOWISATA DANAU LIMBOTO (PENDEKATAN ANALISIS SWOT). *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 3(2), 49. <https://doi.org/10.31314/tulip.3.2.49-58.2020>
- Sunarti, S., & Talib, D. (2021). EKSISTENSI DESA WISATA RELIGI BONGO DI MASA PANDEMIC COVID19. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 4(2), 65. <https://doi.org/10.31314/tulip.4.2.65-70.2021>
- Talib, D. (2019). Model Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Botutonuo Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31314/tulip.1.2.17-44.2018>
- Talib, D. (2023). Penerapan Sapta Pesona dalam Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Botutonuo Kabupaten Bone Bolango. *Mohuyula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31314/mohuyula.2.1.1-11.2023>
- Talib, D., Dai, S. L., Sunarti, S., & ... (2022). Penyuluhan Sadar Wisata dalam Pengembangan Daya Tarik Ekowisata di Desa Botungobungo. In *Komunal Jurnal journal.scimadly.com*. <http://journal.scimadly.com/index.php/kjpm/article/download/20/16>
- Talib, D., Lagalo, A. M., & Talib, B. H. (2023). Persepsi Wisatawan Domestik Terhadap Desa Wisata Religi Bubohu Bongo Kabupaten Gorontalo. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 6(2), 75. <https://doi.org/10.31314/tulip.6.2.75-83.2023>
- Wijayanti, A., Widyaningsih, H., Yulianto, A., & Hadi, W. (2020). Pelatihan Sadar Wisata Dan Sapta Pesona Bagi Masyarakat Desa Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.35906/resona.v4i1.468>